

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN METODE MENGAJAR DI SMPN 1
BONTOMARANNU KEC. BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

WAHYUNI

NIM.105 191 98013

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1438 H/2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra' II Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa" telah di ujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. H. Muh. Alwi, Uddin, M.Ag

Sekretaris : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Anggota : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

: Ahmad Abdullah, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing I : Dra. Nurani Azis, M.Pd.i

Pembimbing II : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh,



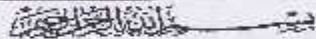
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra/LV Talp. (0411) 851814 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : WAHYUNI

NIM : 105 19 1980 13

Judul Skripsi : **"Kompetensi Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa"**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931 1262 49

Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. H. Muh. Awi Uddin, M.Ag

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Penguji III : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh,

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN:0931126249

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni

Nim : 105 19 1980 13

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak ibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2 dzulqaedah 1438 H
26 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Wahyuni

NIM. 10519198013

ABSTRAK

WAHYUNI 10519198013 “ *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa* “ (dibimbing oleh Dra. Nurani Azis dan Muh. Ali Bakri)

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengkaji secara ilmiah tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan metode mengajar di SmpN 1 bontomarannu kec. Bontomarannu kab. Gowa dengan berdasarkan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. 2. Bagaimana Metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. 3. Bagaimana Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif/non statistik yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. Pengumpulan data di lakukan dengan tehnik observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data di lakukan dengan metode deskriptif analisi, yaitu menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa, adalah baik meskipun sarana pendidikan yang tersedia masih terbatas. Factor yang berpengaruh dalam penerapan metode belajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa yakni kemampuan guru, kondisi siswa, lingkungan belajar, materi sumber belajar, upaya yang dilakukan adalah agar kompetensi guru dalam mengembangkan metode mengajar dengan jalan banyak memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru-guru khususnya guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut.

KATA PENGANTAR



Muqaddimah

العالمين لله الحمد penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'inya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak.

Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya, Aamiin.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Syaripuddin dan Ibunda Hasnawati tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan,

2. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM, selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs.H.Mawardi Pewangi,M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu ,mengarahkan,dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.

4. Amirah Mawardi S.Ag, M Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Dra. Nurani Aziz, M. pd. I dan Muh. Ali Bakri, S. Sos., M. pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Rekan-rekanku dan semua Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan adil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT,Aamiin. Penulis menyadari bahwas kripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,oleh karena itu penulis mengharapakan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Amin

Makassar 02 dzulqaedah 1438 H
26 Juli 2017 M

Penulis

WAHYUNI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat / kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kompetensi Guru.....	9
B. Jenis-jenis Kompetensi Guru	14
C. Kompetensi Guru PAI	17
1. Pengertian kompetensi Dasar Guru PAI.....	17
2. Konsep Kompetensi Dasa Guru PAI	19

3. Kompetensi Dasar Guru PAI Menurut Ulama.	21
4. Tujuan Kompetensi Dasar Guru PAI	23
D. Jenis-jenis Metode Mengajar	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Kondisi Obyektif Lokasi.....	38
B. Kompetensi Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.....	50
C. Metode Mengajar Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa	54
D. Kompetensi Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomaranu Kab. Gowa	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62

B. Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I: Struktur Organisasi.....	38
TABEL II: DAFTAR NAMA GURU.....	40
TABEL III: Data Sekolah.....	43
TABEL IV: Jumlah Peserta Didik.....	44
TABEL V: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
TABEL VI : Jenis-Jenis Metode Mengajar.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam dunia pendidikan, sebagai mana yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Saleh A. Rahman (2005 : 21), dikenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, yaitu tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan anak didik. Tiga lembaga pendidikan tersebut adalah Pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Tujuan mulia kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di negara ini dapat tercapai apabila semua komponen dalam sistem pendidikan berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing dan mampu bersinergi dengan komponen yang lain dalam sistem pendidikan tersebut, termasuk setiap jalur pendidikan di mana pendidikan tersebut dilaksanakan, baik lingkungan formal, nonformal maupun informal. Dalam undang-undang SISDIKNAS pasal 13 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Oleh karena itu, dikembangkanlah berbagai bentuk pendidikan yang dilaksanakan dalam ketiga jalur tersebut dengan harapan agar tujuan

¹Saleh, A. Rahman . *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2005).h 54

pendidikan nasional dapat tercapai dan meningkatnya prestasi peserta didik serta sumber daya manusia mereka

Penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan yang bermuara pada peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan nasional. Karenanya semua lapisan masyarakat menyadari bahwa guru memiliki peranan sentral dan strategis dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya peningkatan kualitas pendidikan yang mengarah pada perubahan kualitas pada diri peserta didik.

Guru sebagai tenaga kependidikan telah dijelaskan oleh undang-undang no.14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing sebuah system usaha. Rancangan system pengukuran kinerja yang akurat dan kontekstual merupakan jembatan emas kearah mana keunggulan sebuah lembaga akan dibawa

Dalam sejarah peradaban manusia, guru telah menempati kedudukan khusus dalam masyarakat. Segenap upaya dan jasa-jasa yang diberikan para guru membekas dan banyak mewarnai sekarang dan masa yang akan datang. Guru dapat tampil dalam berbagai wajah dan diamati dalam berbagai wajah pula.²

Pendidikan guru adalah bagian integral sistem pendidikan nasional dan merupakan usaha sadar dan berencana bagi pengadaan guru sebagai kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan nasional. Sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan, guru mempunyai peranan yang amat penting karena ia adalah faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Sebagaimana dalam hadits Nabi saw yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 اِتْنَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَسُلْطَ عَلَيْهِ هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ, وَ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ
 يَفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. Nabi Muhamad pernah bersabda :”Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-Hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain (HR Bukhari)

Profesi guru sebagai pendidik formal yang berkompeten di lembaga pendidikan atau di sekolah, mengembang tugas yang amat

²M.J. Soeleman, *Menjadi Guru-Suatu Pengantar Kepada Dunia Guru* (Cet. I; Bandung: CV. Diponegoro, 1985), h. 5.

berat. Karenanya seorang guru dituntut memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang memadai agar mampu mengelola kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

dan keterampilan serta sikap yang memadai agar mampu mengelola kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dengan demikian tidaklah salah kalau dikatakan guru adalah figur yang langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia cerdas, terampil dan memiliki moralitas tinggi serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu guru hendaknya melaksanakan tugasnya sebagai tenaga edukatif yang berarti guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan selanjutnya meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang ada pada dirinya, dengan menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum terhadap peserta didik untuk memanfaatkannya secara efektif, dan positif di lembaga pendidikan demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa kompetensi sangatlah urgen di dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru merupakan motor penggerak mekanisme berlangsungnya situasi belajar mengajar, dinamisator dan stabilisator peristiwa pendidikan.³

³H. Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan, Sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islami* (Cet. I; Jakarta: PT. Al-Qushwa, 1988), h. 65.

Perlu di sadari bahwa proses pembelajaran didalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan sehingga pembelajaran yang tidak bermutu yang pada dasarnya berasal dari kelas itu akan berdampak sangat luas. Pembelajaran dalam kelas yang bermutu tentunya akan menghasilkan out put yang baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mendesain, mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengubah Variasi atau model belajar. Variasi pembelajaran inovatif lahir dari adanya keresahan terhadap cara belajar klasik.

Metode pengajaran guru di sekolah SMPN 1 Bontomarannu kecamatan bontomarannu kab.gowa saat ini tidak bervariasi atau model pengajarannya berpatokan hanya satu model saja sehingga membuat anak-anak cepat bosan sehingga memuat anak-anak malas untuk belajar.

Pengalaman belajar di bentuk dari proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan kuat dengan metode mengajar yaitu:

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode Simulasi
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Eksperimen
6. Metode Karya Wisata

SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa Wilayah Sulawesi Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan dan selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa khususnya pada bidang studi agama. yaitu dengan cara mengembangkan metode atau variasi belajar mengajar.

Hal ini pulalah yang menarik bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa .

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa ?
2. Bagaimana Metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa ?
3. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menyimak rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui Metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa
3. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kegunaan ilmiah, kegunaan praktis, dan kegunaan institusional.

1. Kegunaan Ilmiah

Manfaat yang bersifat teoretik berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam. Manfaat yang bersifat teoretis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal urgensi pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para guru dan siswa agar terus mengembangkan berbagai macam metode ataupun cara agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

3. Kegunaan Institusional

Dari segi kegunaan institusional, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan dan metode dalam dunia pendidikan agar bisa diterapkan demi meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

Dalam pembahasan mengenai pengertian guru dapat kita lihat dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁴ Jika kita menelaah defenisi singkat di atas, secara tidak langsung dapat dipahami bahwa guru dalam hal ini adalah salah satu anggota masyarakat yang memiliki keahlian tertentu dalam mewariskan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar/transfer nilai kepada murid. Guru adalah suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi dan guru adalah suatu kedudukan fungsional melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin dan orang tua.⁵

Di dalam Al-Qur'an, Allah mengingatkan bahwa pekerjaan harus diserahkan kepada yang memiliki keahlian dibidangnya(Baca: Profesional). Ini dimaksudkan untuk menjaga keselarasan kehidupan, optimalisasi, dan pencapaian tujuan pekerjaan. Seperti apa yang diterangkan Dalam ayat berikut:

⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1984), h. 135.

⁵H. Abdurrahman, *op. cit.*, h. 135.

فَلْيَقُومُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

“Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kamu akan mengetahui” (QS. Az-Zumar/39: 24)⁶

Berdasarkan kenyataan, seorang guru juga adalah seorang pendidik, maka seorang guru dapat menciptakan, memelihara dan mempertahankan keseimbangan antara perkembangan psikologi anak didiknya dengan kemampuan intelektualnya.

Berbagai upaya dilakukan untuk peningkatan kualitas guru seperti program pendidikan dan latihan. Didalam dunia pendidikan dikenal 10 sepuluh kompetensi guru yang telah dikembangkan oleh proyek lembaga pendidikan tenaga kependidikan kesepuluh kompetensi itu adalah :

- 1 Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 2 Menguasai bahan pelajaran
- 3 Kemampuan mengelola kelas
- 4 Kemampuan mengelola program-program belajar mengajar
- 5 Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- 6 Kemampuan menggunakan media /sumber pelajaran.
- 7 Menilai hasil belajar siswa
- 8 Memahami prinsip-prinsip hasil penelitian untuk keperluan
- 9 Mengenal fungsi-fungsi program bimbingan dan penyuluhan.

⁶ Tim ahli *Tafsir, Syahih Tafsir ibn katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibn katsir, Jilid 7, Cet.-4 2011) h.748

10 Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Apabila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran, akan tetapi ia harus juga memperhatikan anak didik itu sendiri sebagai manusia yang perlu dikembangkan pribadinya, dalam hal ini Sardiman A.M., mengatakan bahwa:

Guru tidak semata-mata sebagai pengantar yang '*transfer of knowledge*', tetapi juga sebagai pendidik yang '*transfer of values*' yang sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan tuntunan kepada siswa dalam belajar.⁷

Bertolak dari pengertian tadi, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya guru adalah manusia yang memiliki keahlian khusus dalam mewariskan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dalam upaya mengembangkan kemampuan serta kematangan untuk mencapai kedewasaan dalam proses pembelajaran pada situasi tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan para siswa itu sendiri.

Dalam *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, kata 'kompetensi' berarti kecakapan⁸, sehingga kompetensi seorang guru diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga edukatif.

Sebelum menunaikan tugasnya sebagai tenaga pengajar di suatu lembaga pendidikan guru hendaknya mempersiapkan

⁷Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Persm 1992), h. 123.

⁸Leonardo D. Marsam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Utama, t.th.), h. 149.

kemampuan tertentu tertentu yakni seperangkat kompetensi atau kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pada kenyataannya, terpadu dalam penampilan guru yang manunggal dan terintegrasi, artinya pada saat mengajar mungkin saja guru harus menampilkan sekian banyak peran sekaligus oleh karena setiap guru tidak bisa terlepas atau terpisah dari kompetensinya.

Mengenai kompetensi ini, dapat diklasifikasikan dalam berbagai model yang kesemuanya merupakan kemampuan dasar bagi seorang guru yang diungkapkan dalam buku *Pengelolaan Pengajaran* bahwa kompetensi guru meliputi:

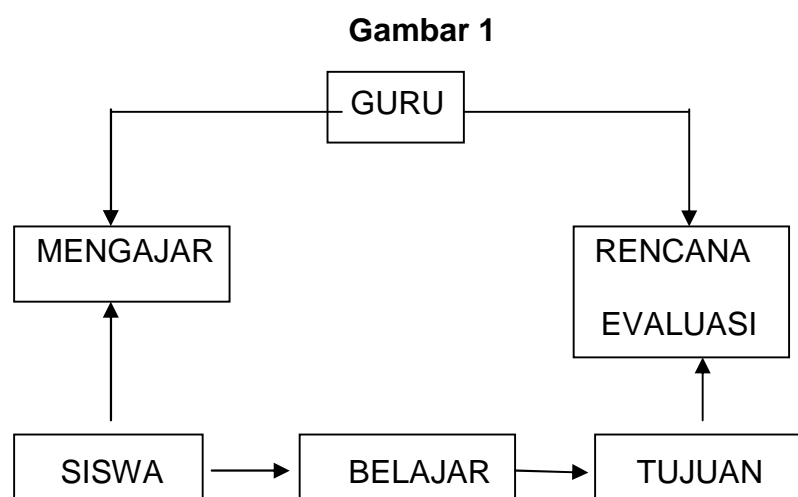
- a. Penguasaan bahan
- b. Pengelolaan program mengajar
- c. Pengelolaan kelas
- d. Penggunaan Media/sumber belajar
- e. Pengembangan IBM-PBM
- f. Penelitian prestasi murid/tepat
- g. Fungsi bimbingan dan Penyuluhan.⁹

Untuk itu hendaknya dipahami benar bahwa terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung hanya dari satu arah, tetapi terjadi secara timbal balik di mana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu

⁹Lihat H. Abdurrahman, *op. cit.*, h. 63-64.

kerangka dan dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi merupakan titik temu dan bersifat mengikat serta mengarahkan aktivitas dari kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan dari rangkaian keseluruhan tersebut hendaknya ditimbang atau dievaluasi untuk melihat tercapai tidaknya tujuan. Tujuan yang segera dan terdekat dari setiap aktivitas belajar mengajar harus dilihat pada ada tidaknya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi peserta didik. Begitu pula seorang peserta didik dapat dikatakan belajarnya berhasil kalau ia telah mengalami perubahan-perubahan setelah menjalani proses belajar tersebut.

Secara skematis hubungan timbal-balik antara ketiga komponen dasar itu dalam suatu aktivitas belajar mengajar elementer menurut Abin Syamsuddin dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan: Dikutip dari buku "*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*", oleh Drs. A. Rabrani Rustan, h. 4.

Dengan melihat skematis di atas, dapat dibuat suatu definisi tentatif sebagai dasar pegangan dalam rangka memahami proses belajar mengajar, yaitu: Belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan.

Proses interaksi belajar mengajar pada prinsipnya sangat tergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari peserta didik dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Atas dasar analisis sepintas, dimensi kehidupan seorang guru atau pihak pendidik tidak hanya mengarah keluar kepada masyarakat, kepada siswa-siswanya melainkan juga ke dalam kepada dirinya sendiri. Dalam melaksanakan tugas sebagai guru atau pendidik ia terus mengenal dirinya, mengetahui seberapa jauhkah ia dapat dan telah mengemban tugasnya. Ia harus terus-menerus meneliti, mengevaluasi serta mengoreksi dirinya di samping mengembangkan dirinya secara teratur.

B. Jenis Kompetensi Guru

Dalam pandangan masyarakat, jauh sejak masa lampau guru telah menempati kedudukan tersendiri. Sehari-hari ia dikenal sebagai pengajar. Di sisi lain guru diharapkan pula tampil sebagai pendidik. Bukan

saja terhadap peserta didik di kelas, namun juga sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya sebagai teladan yang hafus dijunjung dan ditiru oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

1. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan.
2. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Kompetensi Personal, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa.
4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sosial. Artinya ia menunjukkan kemampuan

berkomunikasi sosial, baik dengan siswa maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.¹⁰

Dalam melaksanakan tugasnya demi meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah tergantungnya masa depan karier para peserta didiknya yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Agar para guru menunaikan tugasnya dengan baik, hendaknya terlebih dahulu memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar mengajar seperti halnya dengan proses pendidikan pada umumnya, proses belajar mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan secara timbal balik dan saling bergantung satu sama lain. Di antara komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam proses belajar itu ialah:

1. Peserta didik yang harus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan belajar guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
2. Tujuan (yaitu apa yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau

¹⁰ Undang-undang Guru dan Dosen tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005. (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional)

sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik seperti yang ditetapkan oleh peserta didik, guru atau masyarakat yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (terukur).

3. Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengembalikan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami dengan jelas bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sejalan dengan itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dan mendapatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang mana pada sikap pribadi guru terdapat tanggungjawab untuk membawa para siswanya ke arah kedewasaan atau ke taraf kematangan tertentu

C. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi

¹¹Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. (cet.I; Karya Abdi Tama, Surabaya. 2000) h. 75

¹²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 229.

berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).¹³Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang¹⁴.

Dalam Surah Al-Jumu'ah (62) ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾ وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹⁵

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 584

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet IV, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 8

¹⁵ Maktabah Syamilah, *Tafsir At-Thabari*, Juz 62 Ayat 2

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, GPAI juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya. Jadi, GPAI diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang "sempurna" baik lahiriah maupun batiniah.¹⁶

Jadi dari beberapa penjelasan tentang pengertian kompetensi dasar Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar Guru Pendidikan agama Islam adalah kemampuan seorang Guru yang berperan mentransfer ilmu, menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus, agar mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang "sempurna" baik lahiriah maupun batiniah.

2. Konsep Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam

Gordon mengatakan sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar sebagai berikut:

¹⁶ Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Departemen Agama RI: 2006), h. 364.

a. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

b. Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

c. Kemampuan (*Skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

d. Nilai (*Value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain-lain).

e. Sikap (*Attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan perasaan terhadap kenaikan upah.

f. Minat (*Interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.¹⁷

Jadi, dari pendapat ulama tentang konsep kompetensi Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat agar mampu melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik dengan baik.

3. Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Ulama'

Menurut beberapa ulama' bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru yang sekaligus merupakan profil guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas kependidikannya dengan baik dan optimal.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Al Ghazali, mencakup: a) Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik, b) Terhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
2. Abdurrahman al-Nahlawy, meliputi: a) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, b)

¹⁷ Ibid h.37

Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, c) Mampu mengelola peserta didik dengan baik, d) Memahami kondisi psikis dari peserta didik, e) Peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.

3. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, mencakup: a) Pemahaman tabiat, minat, kebiasaan, perasan, dan kemampuan peserta didik, b) Penguasaan bidang yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.
4. Ibnu Taimiyah, mencakup: a) Bekerja keras dalam menyebarkan ilmu, b) Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmunya.
5. Brikan Barky Al Qurasyi, meliputi: a) Penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya, b) Mempunyai kemampuan mengajar, c) Pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.¹⁸

Jadi, dari beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi dasar Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seorang Guru itu harus pandai dan bisa menguasai dan mengembangkan ilmunya. Selain itu seorang Guru harus bisa mengetahui keadaan psikis seorang peserta didik.

4. Tujuan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), h. 98

Sedangkan tujuan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam menurut Sardiman, diantaranya yaitu:

- a. Guru memiliki kemampuan pribadi, maksudnya guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik.
- b. Agar guru menjadi *inovator*, yaitu tenaga kependidikan yang mampu komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi ke arah yang lebih baik.
- c. Guru mampu menjadi *developer*, yaitu guru mempunyai visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.¹⁹

Jadi, dari pendapat ulama tentang tujuan kompetensi dasar Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu harus memiliki kemampuan pribadi seperti, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai. Selain itu seorang guru harus mampu mempunyai komitmen dan mempunyai visi keguruan yang mantap dan luas sehingga dapat merubah kearah yang lebih baik.

D. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

¹⁹ Opcit h.39

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lain saling menunjang.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan siswa. Metode mengajar ini bukan hanya harus dikuasai oleh guru, tapi harus dikuasai oleh siswa itu sendiri. Contohnya apabila guru menggunakan metode eksperimen maka yang akan melakukan eksperimen adalah siswa itu sendiri sehingga siswa dalam hal ini harus mampu menguasai langkah atau prosedur dalam melakukan eksperimen.

Pengalaman belajar dibentuk dari proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan kuat dengan metode mengajar. Beberapa metode belajar penulis uraikan sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran klasikal. Metode ceramah merupakan

suatu cara penyajian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Bentuk penyampaiannya sangat sederhana dari mulai pemberian informasi, klarifikasi, ilustrasi dan menyimpulkan. Ceramah yang baik adalah ceramah yang disertai penggunaan alat media serta ada tambahan diaog interaktif atau diskusi sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

Oleh sebab itu metode ceramah harus memiliki persyaratan untuk mengoptimalkan dan menunjang efektivitas penggunaan metode ceramah. Ada beberapa kemampuan yang harus diperhatikan oleh guru untuk mendukung keberhasilan metode ceramah yaitu :

- a. Menguasai teknik ceramah yang bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa
- b. Mampu memberikan ilustrasi yang tepat sesuai bahan pelajaran
- c. Menguasai materi pelajaran
- d. Menjelaskan pokok pelajaran secara sistematis
- e. Menguasai seluruh aktivitas siswa dalam kelas.²⁰

Karakteristik metode ceramah baiknya disampaikan dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa yang relative banyak. Biasanya penggunaan metode ini lebih bersifat monoton, guru lebih banyak berbicara. Olehnya itu perlu adanya variasi-variasi terutama gaya dan seni guru dalam berbicara, seperti intonasi, improvisasi, semangat dan isi pesan yang disampaikan harus benar-benar diminati oleh siswa.

2. Metode diskusi

²⁰ Sri Anitah. W, dkk. Strategi Pembelajaran di SD. (Cet: II, Jakarta : Universitas Terbuka. 2007) h. 5.18-5.19

Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas atau permasalahan. Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode ini, perlu disiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Diantara kemampuan guru yang harus dipersiapkan adalah :

- a. Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- b. Mampu membimbing siswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan serta menarik kesimpulan.
- c. Mampu mengelompokkan siswa sesuai kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa
- d. Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi
- e. Menguasai permasalahan yang didiskusikan.²¹

Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kegiatan diskusi biasanya dipimpin oleh ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan. Tugas utama guru dalam hal ini lebih banyak berperan sebagai pembimbing, fasilitator atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif.

3. Metode simulasi

Metode simulasi biasa digunakan dikelas tinggi pada sekolah dasar, dalam metode ini siswa diajak untuk bermain peran. Ada beberapa

²¹ Sri Anitah. W, dkk. *Ibid.* h. 5.21

jenis model simulasi yaitu, bermain peran (*role playing*), sosiodrama dan permainan simulasi (*simulation game*).²²

Metode simulasi banyak digunakan pada pembelajaran IPS, PKn, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan apresiasi. Pembinaan kemampuan bekerjasama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi.

4. Metode demonstrasi

Metode ini merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topic dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Metode mengajar demonstrasi juga identik dengan metode mengajar modeling. Selain guru yang akan menjadi model juga dapat mendatangkan narasumber yang akan mendemonstrasikan objek materi pembelajaran. Dalam demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah objek yang sebenarnya.

5. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajiannya atau pembahasan materinya melalui percobaan sesuatu serta mengamati secara proses. Eksperimen sulit dipisahkan dengan

²² Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Cet: X, Jakarta : Kencana. 2013) h. 125

demonstrasi karena keduanya kemungkinan dapat digunakan secara bersamaan.

Eksperimen dimaksudkan bahwa guru dan siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati secara proses dan hasil pekerjaannya. Setelah eksperimen selesai siswa ditugaskan untuk membandingkan dengan hasil eksperimen yang lain dan mendiskusikan bila ada perbedaan dan kekeliruan. Eksperimen dapat digunakan berkelompok atau perindividu, metode ini biasanya dilakukan di laboratorium namun bisa juga dikelas atau diluar kelas. Metode ini biasanya selalu menuntut penggunaan alat bantu yang sebenarnya karena esensi pembelajaran ini adalah mencobakan sesuatu objek. Oleh sebab itu dalam prosesnya selalu mengutamakan aktivitas siswa sehingga guru hanya sebagai fasilitator.

6. Metode karya wisata

Metode ini pembelajaran *outdoor*, karya wisata lebih menitik beratkan pada perjalanan yang relative jauh dari kelas/sekolah untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan topic bahasan yang bersifat umum. Misanya mengunjungi peninggalan sejarah, perjalanan mengunjungi kebun binatang atau tempat rekreasi yang mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efesiensi dalam mencapai hasil belajar.²³

²³ Sri Anitah. W, dkk. *Op. Cit.* h. 5.29

Menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan diluar sekolah/ kelas, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.

Masih banyak lagi metode lain yang dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran di sekolah baik itu setingkat Sekolah Dasar, Sekolah menengah pertama maupun menengah atas. Perlu diskusi lebih lanjut dan mensimulasikan metode-metode tersebut dengan pihak yang membidangnya.

Mendidik atau membina berarti mentransfer suatu nilai kepada murid yang harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena pribadi guru sendirilah yang merupakan cerminan dari nilai-nilai yang akan ditransfer itu. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya dan di luar dirinya. Jadi secara esensial dalam proses pendidikan, guru bukan saja berperan sebagai pendidik dengan kata lain, ia bukan saja sekedar sebagai pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi ia juga sebagai contoh seorang pribadi yang baik.

Dr. M.J. Soelaeman menyebutkan pula bahwa sebagai pengajar tercakup peranan sebagai:

- a. Penyampai/penyaji bahan pelajaran
- b. Pemilih dan penyaring bahan pelajaran
- c. Memahami landasan dan tujuan pendidikan
- d. Pengolah bahan pelajaran

- e. Ahli metodologi pengajaran
- f. Teladan bagi siswa-siswanya
- g. Evaluator atau penilai
- h. Memberikan dorongan atau motivator bagi siswa-siswanya.
- i. Fasilitator
- j. Pengasuh anak
- k. Artis dalam hubungan insani, dalam arti mempunyai kemahiran dalam seni bergaul dan seni mempengaruhi sehingga dikenal istilah '*artist in human relation*'.
- l. Penerjemah nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- m. Ahli bimbingan dan penyuluhan
- n. Penegak disiplin dan yang hidup berdisiplin.²⁴

Dalam kedudukannya sebagai pengajar, jauh sebelum menyampaikan bahan pengajaran seorang guru terlebih dahulu memilih dan menyaring bahan yang akan diajarkannya. Mana yang seharusnya dan mana yang tidak pada tempatnya diajarkan pada siswanya.

Adapun yang dijadikan kriterium pemilihan atau penyaringan bahan itu ialah kepentingannya bagi para siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan/pengajaran sebagaimana telah digariskan semula yakni berpedoman pada pedoman hidup yang berlaku.

Mengenai peranan guru ini, dikemukakan pula oleh Drs. H. Abdurrahman yang dikutip dari Selo Soemarjo yaitu ada lima point:

²⁴Lihat *ibid*.

- a. *Fasilitator* (menciptakan sesuatu)
- b. *Counselor* (pembimbing/penyuluh)
- c. *Motivator* (pemberi dorongan/sugesti)
- d. *Organisator* (mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar)
- e. *Informator* (menerangkan/memberi informasi).²⁵

Guru dalam melaksanakan tujuannya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal terdapat padanya dua fungsi, fungsi moral dan fungsi kedinasan.²⁶ Tinjauan secara umum bahwa guru dan aktivitasnya akan lebih menonjol fungsi moralnya. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau pembimbing, juga diwarnai oleh fungsi moralnya, yakni dengan bekerja suka rela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani.

Dalam aktivitasnya, ia mengajarkan beberapa keterampilan, terutama sikap mental anak didik, mendidik sikap mental anak didik, tidak hanya mengajarkan suatu pengetahuan, akan tetapi bagaimana pengetahuan itu ditanamkan bersama nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh teladan dan tingkah laku seorang guru, agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang berkepribadian yang baik.

²⁵Lihat H. Abdurrahman, *op. cit.*, h. 23.

²⁶*Ibid.*, h. 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif kualitatif yang menggambarkan hasil penelitian menggunakan tabel-tabel sederhana. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa menjadi pilihan untuk melakukan penelitian. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian merupakan sekolah negeri yang sangat banyak di minati oleh masyarakat kecamatan Bontomarannu dan sekitarnya.
2. SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa merupakan sekolah percontohan yang memiliki tertib administrasi, sehingga penulis akan mudah mendapatkan data yang diperlukan.

3. Lokasi penelitian bagi penulis mudah dijangkau karena akses transportasi umum lancar dan merupakan jalan poros kabupaten

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Sedangkan objek penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa yang ada di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan pengembangan metode mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memberikan pemahaman lebih jauh maka peneliti menguraikan dekripsi operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut;

1. Kompetensi guru, diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga edukatif. Sebelum menunaikan tugasnya sebagai tenaga pengajar di suatu lembaga pendidikan guru hendaknya mempersiapkan kemampuan tertentu tertentu yakni seperangkat kompetensi atau kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kompetensi

guru dalam proses belajar mengajar pada kenyataannya, terpadu dalam penampilan guru yang manunggal dan terintegrasi, artinya pada saat mengajar mungkin saja guru harus menampilkan sekian banyak peran sekaligus oleh karena setiap guru tidak bisa terlepas atau terpisah dari kompetensinya.

2. Metode mengajar adalah suatu keterampilan dalam mengajar dengan menggunakan berbagai macam cara atau metode mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak berlangsung dengan monoton.

E. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dua sumber yakni..

1. **Data Primer**, data yang dikumpulkan lewat metode *interview* atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni siswa dan guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
2. **Data Sekunder**, data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar

kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman wawancara, angket, catatan observasi, dan catatan dokumentasi.

1. Pedoman wawancara adalah Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Pedoman observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.
3. Studi dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

2. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan teknik berfikir sebagai berikut :

1. Teknik deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

SMPN 1 Bontomarannu ini terletak di Jalan Poros Malino Pakatto Caddi Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang memiliki luas Tanah 14,740 M², sekolah ini adalah salah satu sekolah negeri yang pertama kali berdiri di Kec. Bontomarannu Kab. Gowa, yang memiliki waktu belajar sekolah pagi dan siang, sekolah ini juga bersampingan dengan kantor desa pakatto lombo kec.Bontomarannu Kab.Gowa.

Adapun Visi dan Misi sekolah adalah :

1. Visi

“Berkarakter,Ilmiah dan Amanah”

2. MISI

- a. Penyediaan sarana prasarana sesuai standar SPM
- b. Pelatihan sumber daya manusia yang berkisambungan
- c. Keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kompetensi ilmiah
- d. Menjaga kondisi yang kondusif di lingkungan internal dan eksternal
- e. Membentuk kepribadian melalui kegiatan ekstrakurikuler

3. Tujuan

“ Terciptanya karakter kepribadian bagi pendidik dan peserta didik yang mencerminkan kondisi pembelajaran ilmiah dan amanah di SMPN 1 Bontomarannu Kec.Bontomarannu Kab.Gowa”²⁷

4. Struktur Organisasi Sekolah

TABEL I

Struktur Organisasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

No	Nama	Jabatan
1	Nurdin Palalang, S.Pd,M.Si	Kepala sekolah
2	Kaharuddin, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Drs. H. Sarea,M.Pd	Pengawas Bina
4	Muhammad Dahir,S.Pd	Wakasek UR.Kesiswaan
5	Marwiah,S.Pd	Wakasek UR. Pengajaran
6	Mustamin,S.Pd	Wakasek UR. Sarpas
7	Muh. Arsyad,S.Pd	Wakasek UR. Humas
8	Hj, Musriati,S.Pd	Koordinator BK
9	Agus,S.Pd	Koordinator T.U
10	Inggriani Jaya,S.Pd	Koordinator Eskul

Sumber Data: Dokumen Profil SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 2016-2017

²⁷ Sumber Data: *Dokumen Profil Sekolah SMPN 1 Bontomarannu 2016-2017*

Guru yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau member pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang di dapat oleh seorang siswa sangat di tentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, Guru Pendidikan Agama Islam perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan, ilmu, dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan., serta member contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa memiliki tenaga pendidik sebanyak 52 orang sesuai dengan kompetensi studi pelajaran yang di ajarkan. Adapun penjelasan detail tentang daftar guru di jelaskan dalam tabel II berikut ini:

TABEL II

DAFTAR NAMA GURU SMPN 1 BONTOMARANNU

KEC.BONTOMARANNU KAB. GOWA

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Nurdin palalang,S.Pd,M.Si	IPA
2.	Nurliyah,S.Ag	PENDAIS
3.	Supriati,S.Ag	PENDAIS
4.	Ismail Ahmad,S,Pdi	PENDAIS
5.	Fitri Nur,S,Pdi	PENDAIS
6.	Dra. Hj. St.Sohra,S.Pd	PKN
7.	Rukiah N,S.Pd	PKN
8.	Jumriati,S.Pd	PKN
9.	Husain,S,Pd	PKN
10.	Rista Fitrianti,S.Pd	PKN
11.	Kaharuddi,S.Pd	B.INDONESIA
12.	Surialang,S.Pd	B.INDONESIA
13.	Muh.Dahir,S.Pd	B.INDONESIA
14.	Sri Nilawati,S.Pd	B.INDONESIA
15.	Darmawati,S.Pd	B.INDONESIA
16.	Rahma,S.Pd	B.INDONESIA
17.	Baharuddin	B.INDONESIA
18.	Mr. Y	B.INDONESIA
19.	Baniati,A.Md	B.INGGRIS
20.	Hj.Sit.Nurjannah,S.Pd	B.INGGRIS
21.	Sri Damayanti,S.Pd	B.INGGRIS

22.	Sutriyanti,S.Pd	B.INGGRIS
23.	Kikiyanti,S.Pd	B,INGGRIS
24.	St. Fatimah ZA.,S.Pd	MATEMATIKA
25.	Hasiah,S.Pd	MATEMATIKA
26.	Rosmiati tahir,S.Pd	MATEMATIKA
27.	Marwiyah,S.Pd	MATEMATIKA
28.	Sumarlin T.,S.Pd	MATEMATIKA
29.	Hasriani,S.Pd	MATEMATIKA
30.	Kartini,S,Pd	MATEMATIKAIPA
31.	Drs.Abd Aziz,S.Pd	IPA
32.	Mustamin,S.Pd	IPA
33.	Husnaeni,S.Pd	IPA
34.	Jumriah M.,S.Pd	IPA
35.	Hj.St.Syamsinar,S.Pd	IPA
36.	Mr. Z	IPS
37.	Muh. Arsyad,S.Pd	IPS
38.	Ruslan AR,S.Pd	IPS
39.	Hj.St Aliyah,S.Pd	IPS
40.	Johana,S.Pd	IPS
41.	Hj.Muttiara,S.Pd	IPS
42.	Hj.Rosliah,S.Pd	SENI BUDAYA
43.	Hj,Rosmayani,S.Pd	SENI BUDAYA

44.	Septin Bara,S.Pd	SENI BUDAYA
45.	Mirawati,S.Pd	SENI BUDAYA
46.	Ansar,S.Pd	SENI BUDAYA
47.	Jumriah Daud,S.Pd	PENJASORKES
48.	Drs.Mustafa Ali,S.Pd	PENJASORKES
49.	A. Syamsul Asti,S.Pd	PENJASORKES
50.	Hj.Ingriani Jaya,S.Pd	PRAKARYA
51.	Nurjannah Z.,S.Pd	PRAKARYA
52.	Rahmatia,S.Pd	PRAKARYA

Sumber Data: Dokumen profil SMPN 1 Bontomarannu Kec.Bontomarannu Kab. Gowa 2016-2017

5. Data Sekolah

Data Sekolah (Data Pokok Pendidikan) adalah sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional, yang merupakan bagian dari program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insane Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Karena tanpa perencanaan pendidikan yang matang, maka seluruh program yang terbentuk dari perencanaan tersebut akan jauh dari tujuan yang diharapkan. Untuk melaksanakan perencanaan pendidikan, maupun untuk melaksanakan program-program pendidikan secara tepat sasaran, di butuhkan data yang cepat,lengkap, valid, akuntabel dan terus *up to date*.

Adapun penjelasan tentang Data Sekolah yang lengkap dapat di lihat dalam tabel III adalah sebagai berikut:

TABEL III
Data Sekolah

No	Data Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMPN 1 Bontomarannu
2.	Nomor Induk Sekolah	40301027
3	Nomor Statistik	201190302003
4.	Akreditasi	Akreditasi B
5.	Alamat	Jl.Poros Malino Pakatto Caddi
6.	Kode Pos	92171
7.	Nomor Telpon	04118212526
8.	Nomor Faks	-
9.	Jenjang	SMP
10.	Status	Negeri
11.	Situs	-
12.	Lintang	-5.236216750171993
13.	Bujur	119.52438086271286
14.	Ketinggian	17
15.	Waktu Belajar	Sekolah Pagi dan Siang
16.	Kota	Kab. Gowa

17.	Provinsi	Sulawesi Selatan
18.	Status Kepemilikan	Pemerintah
19.	SK Pendirian Sekolah	Integrasi
20.	Tanggal SK Pendirian	02-03-1979
21.	SK Isin Operasional	030/U/1979
22.	Tanggal SK Izin Operasional	01-01-1910
23.	Kelurahan	Pakatto

Sumber Data: Dokumen profil SMPN 1 Bontomarannu Kec.Bontomara nnu Kab. Gowa 2016-2017

Keadaan peserta didik di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa pada Tahun ajaran 2016-2017, Jumlah peserta didik keseluruhan sampai saat ini tercatat 855 orang. Adapun penjelasan tentang jumlah peserta didik dapat dilihat di Tabel IV berikut ini:

TABEL IV

Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	140	180	320
2.	VIII	135	150	285
3.	IX	100	150	250
	Jumlah	375	480	855

Sumber Data: Dokumen profil SMPN 1 Bontomarannu Kec.Bontomara nnu Kab. Gowa 2016-2017

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Adapun penjelasan Tentang keadaan sarana prasarana dapat di lihat di tabel V berikut ini:

TABEL V

Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Tata Usaha	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang BK	1	-	1
5	Ruang Kelas	21	-	21
6	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7	WC/Kamar Kecil	9	-	9
10	Ruang Osis	1	-	1
11	Ruang PMR	1	-	1
12	Lab komputer	1	-	1
13	Lapangan olahraga	1	-	1
14	Post satpam	1	-	1
15	Parkiran	1	-	1
16	Ruangan seni	1	-	1

Sumber Data: Dokumen profil SMPN 1 Bontomarannu Kec.Bontomarannu Kab. Gowa 2016-2017

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa tidak hanya pada fasilitas peserta didik, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan, dan lain-lain.

7. Program Kegiatan Sekolah

A. Kesiswaan

1. Pramuka

Pramuka adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa, yang dilaksanakan diluar lingkungan, pendidikan sekolah, dan diluar lingkungan pendidikan dan dialam terbuka, dengan menggunakan prinsip dasar metode kepramukaan.

Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa adalah sebanyak 30 siswa. Waktu pelatihannya adalah 2X seminggu. Tujuan atau manfaat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah mengajarkan kepada

siswa sikap kemandirian, gotong royong dan kebersamaan, menekan keegoisan, kedisiplinan, kecintaan terhadap alam, bertahan hidup di saat genting, dan cinta kepada Yang Maha Kuasa.

Adapun Kegiatan yang dilakukan dalam Pramuka adalah sebagai berikut: Perkemahan, Upacara, Jamboree, Lomba tingkat, Penjelajahan, Latihan bersama.

2. Osis

Osis (Organisasi Siswa intra Sekolah) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikan Osis adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa

Jumlah siswa yang ikut dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu kab. Gowa sebanyak 20 Siswa. Waktu pelaksanaannya adalah 1X seminggu yaitu melakukan rapat, untuk menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS adalah:

- a. Melaksanakan upacara bendera dan hari-hari besar Nasional di sekolah, kecamatan, dan kabupaten.
- b. Melaksanakan Bhaksos bagi siswa baru dan lama.
- c. Memelihara kelestarian dan keindahan lingkungan
- d. PMR dan UKS
- e. Mengikuti lomba karya ilmiah remaja
- f. Membentuk patroli keamanan sekolah

g. Pelatihan kader OSIS

3. PMR (Palang Merah Remaja)

Palang Merah Remaja (PMR) adalah organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat disekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan kesehatan umum dan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Adapun jumlah siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja (PMR) di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa adalah 15 siswa. Kegiatan yang di lakukannya adalah pengenalan obat-obatan, cara menangani orang yang mengalami kecelakaan, dan praktek penanganan korban. Waktu pelaksanaannya adalah tidak menentu.

4. Komunitas Paskibra

Paskibra adalah pasukan pengibar bendera. Adapun jumlah siswa yang mengikuti komunitas paskibra di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa adalah sebanyak 20 siswa. Manfaat siswa mengikuti Paskibra adalah melatih kedisiplinan, menguatkan fisik, memiliki rasa cinta tanah air, bersosialisasi, memupuk jiwa kepemimpinan, dan membanggakan orang tua. Komunitas paskibra ini di lakukan sebanyak 2X seminggu.

B. Keguruan

1. Rapat perdana dilakukan setiap 1X seminggu untuk membicarakan program kerja yang di lakukan oleh semua guru.

2. Pelatihan di ikuti oleh semua guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar.
3. Jumat Ibadah, di ikuti oleh semua guru pada hari jumat, untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta memperluas pengetahuan tentang ajaran-ajaran islam²⁸

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

Kompetensi adalah kemampuan, sedangkan Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karena di samping mempunyai peran menstransfer Ilmu, Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa agar mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang "sempurnah" baik lahiriah maupun batiniah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Allah swt. dalam Q.S. al-Qalam/68: 4 berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”²⁹

²⁸ *Ibid*

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 960

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu senantiasa membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan serta mengembangkannya, mampu mengelola peserta didik, mampu memahami kondisi psikis peserta didik, serta peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru murid.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa Rasulullah Saw menyuruh agar menempatkan seseorang pada kedudukannya masing-masing.

عَنْ عَابِثَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنْزَلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ. [رواه أبو داود]

Artinya:

“Dari Aisyah RA bahwasanya Nabi Saw Bersabda: “Tempatkanlah para manusia pada masing-masing tempat mereka”. (HR.Abu Daud)³⁰

Penjelasan tentang mendudukan manusia pada tempatnya masing-masing yaitu jika kita memberikan jabatan kepada seseorang yang mempunyai *kafa'ah* (keahlian/skil) dan spesialisasi khusus. Mereka lebih mengutamakan orang lain dalam menduduki jabatan tersebut. Ini memahami peneliti bahwa sebuah jabatan menuntut keahlian khusus yang menjadikan seseorang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

³⁰ Syaikh Abdulrahman bin Nasir As-Sa'di Bahjutu Qulubi Al-Abraari Wa Qurratu 'Uyuuni Al-Akhyari Fi Syarhi Jawami' Al-Akhbaar, Edisi Indonesia, Terjemahan, Wafi Marzuqi Ammar, syarah Lengkap 99 Hadist Perihal Amalan Muslim Seharian-hari, (Rayadh: Daar Al-Arqam, Cet. 11, 1419 H.) h. 49

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang 4 kompetensi guru PAI yang ada di sekolah. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tentang kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.

“Penguasaan materi pembelajaran Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa dalam proses mengajar sudah sangat baik, karena kemampuan Guru PAI dalam penyampaian materi kepada siswa sudah luas dan mendalam, sehingga meningkatkan minat belajar siswa”

Jadi hal yang sudah di capai Guru Pai di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab, Gowa yaitu penguasaan materi, serta kemampuan dalam penyampaian materi kepada siswanya dalam proses mengajar sudah Luas dan mendalam, sehingga Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa dikatakan sudah sangat profesional.

Tentang Kompetensi pedagogik Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. gowa

“Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa dalam melaksanakan tugasnya sudah sangat baik, karena Guru PAI sudah mampu dan terampil dalam mengajarkan ilmu pengetahuan sekaligus mendidik siswa- siswinya seperti anaknya sendiri, serta cakap dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman , dan juga Guru PAI mempunyai tanggung jawab terhadap siswa sebagai pendidikan dan Pembina”

Jadi hal yang sudah di capai Guru Pai di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab, Gowa yaitu mampu dan terampil dalam mengajarkan ilmu pengetahuan sekaligus mendidik siswa-

siswinya seperti anaknya sendiri, serta cakap dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman.

Tentang Kompetensi Personal (Kepribadian) Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

”Kompetensi personal (kepribadian) Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa sudah cukup baik, karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas guru PAI tidak pernah terlambat masuk kelas, serta menanamkan disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik, contohnya dalam proses belajar semua peserta didik telah menggunakan seragam yang lengkap, serta baju seragam yang digunakannya dimasukkan kedalam celana”

Jadi hal yang sudah di capai Guru Pai di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab, Gowa yaitu telah menanamkan disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik.

Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

“Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa tidak hanya mentransfer ilmu terhadap siswa, tetapi juga dalam proses belajar Guru PAI melakukan interaksi terhadap siswa, selain itu, Guru PAI selalu terbuka dalam setiap kegiatan, tidak sukar memberikan bantuan, baik tenaga maupun pemikiran, selalu ramah dengan siapapun, baik rekan guru, tenaga administrasi, peserta didik, masyarakat sekolah, dan terhadap orang tua siswa”³¹

Jadi hal yang sudah di capai Guru Pai di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab, Gowa yaitu Guru PAI telah menanamkan sikap interaksi terhadap siswa, selalu terbuka dalam setiap kegiatan, tidak sukar

³¹ Palalang Nurdin, Kepala Sekolah, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

memberikan bantuan, baik tenaga maupun pemikiran, selalu ramah dengan siapapun, baik rekan guru, tenaga administrasi, peserta didik, masyarakat sekolah, dan terhadap orang tua siswa.

Adapun Hasil wawancara dari saudara Muh Ramli siswa kelas IX m engatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran cara mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sejauh ini Sudah Sangat baik Karena Saat Proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam kemampuan mengajar, pemahan materi, dan cara membawakan materi sudah sangat baik begitu pun pemahaman tentang kondisi murid,yang terkadang ribut,akan tetapi Guru Pendidikan agama Islam Bisa Mengambil sikap yang tegas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.”³²

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan siswa menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa sudah sangat berkompote nsi di bidangnya.

C. Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

Metode mengajar dalam situasi proses mengajar sangat penting. Guna pencapaian tujuan pengajaran metode belajar yang tepat perlu di pilih. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

³² Ramli, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. gowa, 26 juli 2017

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI di sekolah tentang 6 Metode mengajar yang ada di sekolah. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah.

Berdasarkan wawancara dari ibu Nurliyah, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX mengatakan bahwa:

“Dalam menggunakan metode ceramah ini, proses penyajian bahan pelajarannya itu secara lisan, oleh karena itu jika ingin menghasilkan ceramah yang baik, maka guru PAI harus menggunakan alat media serta ada tambahan dialok interaktif sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan”³³

Jadi hal yang sudah di capai Guru Pai di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab, Gowa dalam metode ceramah yaitu proses penyajian bahan pelajarannya itu secara lisan sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

2. Metode diskusi.

Dan lanjut berdasarkan wawancara dari bapak Supriati, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII mengatakan bahwa:

“ dalam menggunakan metode diskusi, kami membagi kelompok kepada siswa, atau memberikan tugas kelompok yang melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan.tugas,atau permasalahan secara berkelompok”³⁴

3. Metode simulasi

³³ Nurliyah, Guru PAI Kelas IX, Wawancara, lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

³⁴ Supriati, guru PAI Kelas VIII, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

Lanjut Wawancara dari ibu Fitriani Nur,S.Pd selaku guru PAI kelas

VII mengatakan bahwa:

“Metode yang kami gunakan dalam proses mengajar di Kelas VII yaitu dengan menggunakan metode simulasi, karena metode ini dalam proses belajar membantu siswa dalam menerapkan keterampilan untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah, metode ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi antar sesama pelajar”³⁵

Jadi hal yang sudah di capai Guru Pai di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab, Gowa dalam metode simulasi yaitu membantu siswa dalam menerapkan keterampilan untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah, metode ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi antar sesama pelajar.

4. Metode Demonstrasi.

Hasil wawancara dari bapak Ismail Ahmad,S.Pd selaku guru PAI kelas VII mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan metode demonstrasi dengan secara langsung mengajak siswa untuk berperan sebagai objek atau cara melakukan sesuatu, sehingga siswa cepat memahami materi yang di ajarkan. Contohnya dengan melakukan praktek memandikan jenazah”³⁶

Jadi hal yang sudah di capai Guru Pai di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab, Gowa dalam metode Demonstrasi yaitu secara langsung mengajak siswa untuk berperan sebagai objek atau cara

³⁵ Nur Fitriani, guru PAI kelas VII, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

³⁶ Ahmad Ismail, Guru PAI kelas VII, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

melakukan sesuatu, sehingga siswa cepat memahami materi yang di ajarkan

5. Metode Eksperimen

Hasil wawancara dari bapak Ismail Ahmad,S.Pd selaku guru PAI kelas VII mengatakan bahwa:

“Metode ini digunakan seperti metode demonstrasi, karena metode ini penyajiannya atau pembahasan materinya melalui percobaan sesuatu, serta mengamati secara langsung, setelah itu siswa ditugaskan untuk membandingkan dengan hasil pekerjaan temannya yang lain dan mendiskusikan bila ada perbedaan dan kekeliruan”³⁷

6. Metode Karya Wisata

Hasil Wawancara dari ibu Nurliyah,S.Pd selaku Guru PAI kelas IX mengatakan bahwa:

“Metode ini jarang di lakukan dalam proses mengajar, karena metode ini menggunakan perjalanan yang jauh dari kelas/sekolah, dan juga memerlukan waktu yang banyak sehingga bagi siswa yang terbilang ekonomi orang tuanya rendah tidak bisa ikut,maka dari itu metode ini jarang di lakukan oleh Guru PAI karena guru PAI tidak ingin mempersulit siswa serta orang tua siswa”³⁸

Untuk menyesuaikan antara metode mengajar yang diterapkan oleh guru dengan penerimaan siswa, peneliti juga telah mengadakan wawancara kepada saudara Ramli siswa kelas IX mengatakan bahwa :

³⁷ *Ibid*

³⁸ Nurliyah, Guru PAI Kelas IX, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 agustus 2017

“Metode mengajar yang diterapkan oleh guru itu telah disukai karena semua itu telah sesuai dengan keadaannya.”³⁹

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan uraian tabel mengenai metode mengajar

TABEL VI
Jenis-Jenis Metode Mengajar

No	Jenis-Jenis Metode Mengajar
1.	Metode Ceramah
2.	Metode Diskusi
3.	Metode Simulasi
4.	Metode Demonstrasi
5.	Metode Eksperimen
6.	Metode Karya Wisata

Adapun metode mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu kab.Gowa tidak terkait pada metode tertentu melainkan disesuaikan dengan kondisi proses belajar mengajar yang dilakukan.

³⁹ Ramli, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu , 26 Juli 2017

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa dalam proses mengajar tidak berpatokan hanya dengan satu metode saja atau dengan kata lain metode yang di gunakanannya itu adalah bervariasi serta pemilihan metode tergantung dari situasi kelas, dan juga tergantung dari isi materi yang akan dijelaskan.

D. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi dan Metode Guru PAI memiliki bagian adalah hubungan yang signifikan antara kedua hal tersebut.

Lebih lanjut, peneliti menganalisis keterkaitan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan metode mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa yaitu bagaimana guru PAI mengembangkan metode mengajar berdasarkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Adapun hasil wawancara yang di dapatkan oleh ibu Nurliyah selaku Guru PAI kelas IX yang mengatakan bahwa:

“dalam kompetensi profesional dengan menggunakan metode ceramah kami dapat mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa

a secara lisan, dan bentuk penyampaiannya sangat sederhana sehingga proses pembelajaran tidak jenuh”⁴⁰

Lanjutan hasil wawancara yang di dapat dari ibu Nurliyah,S.Pd selaku Guru PAI kelas IX mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan Kompetensi profesional dalam metode ceramah yaitu dengan memperhatikan keadaan siswa dan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan apakah pas atau cocock dengan metode ceramah, karena seorang guru yang profesional di bidangnya tau akan kondisi peserta didik sehingga dapat menempatkan dirinya untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai situasi dan kondisi”⁴¹

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Nurdin Palalang,s.Pd.,M.Si selaku kepala sekolah Mengatakan Bahwa :

“Kompetensi Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec.Bontomarannu Kab. Gowa dalam mengembangkan metode mengajarnya telah cukup maksimal dengan kemampuan mengajar yang di milikinya meskipun masih perlu untuk di tingkatkan, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya”⁴²

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitriani Nur.S.Pd selaku Guru PAI kelas VII mengatakan Bahwa:

“ Dengan kemampuan mengelola pembelajaran,pemahaman evaluasi hasil belajar,serta perancangan terhadap siswa, kami menggunakan metode diskusi, karena metode diskusi melibatkan beberapa orang atau siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas dan permasalahan”⁴³

⁴⁰ Nurliyah, Guru PAI Kelas IX, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

⁴¹ /bid

⁴²Palalang Nurdin, kepala sekolah, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu, 26 juli 2017

⁴³ Nur Fitriani, Guru PAI Kelas VII, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

Hasil Wawancara peneliti dengan bapak Malik Ahmad selaku Guru PAI kelas VII mengatakan bahwa:

“ Dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, menjadi tauladan yang baik, dan berakhlak mulia, kami secara langsung mengajak siswa untuk bermain peran atau menjadi model yaitu memperankan bagaimana seorang siswa yang mempunyai kepribadian yang mantap, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia”⁴⁴

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Supriati, S.Pd selaku guru PAI Kelas VIII mengatakan bahwa:

“ Dalam menggunakan metode demonstrasi, kami sebagai seorang Guru PAI mempertunjukkan secara langsung objek atau cara berkomunikasi dan bergaul secara baik, dengan semua guru, sesama pendidik dan Masyarakat sosial”⁴⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurliyah, S.Pd selaku Guru PAI kelas IX mengatakan bahwa:

“ Dengan Metode eksperimen siswa dapat secara langsung mengamati secara proses kemampuan, atau penguasaan materi pembelajaran seorang guru, kemudian siswa ditugaskan untuk membandingkan hasil eksperimen siswa yang lain, kemudian mendiskusikan bila ada perbedaan atau keliruan”⁴⁶

Kemudian Hasil Wawancara peneliti dengan ibu Fitriani nur, S.Pd selaku Guru PAI kelas VII mengatakan bahwa:

“ Dengan metode karya Wisata, kami sebagai Guru PAI, dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan teman, Guru, orang tua dan masyarakat,

⁴⁴ Ahmad Malik, Guru PAI Kelas VII, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

⁴⁵ Supriati, guru PAI Kelas VIII, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

⁴⁶ Nurliyah, Guru PAI Kelas IX, Wawancara, Lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

dengan cara membawa siswa keluar dari sekolah seperti mengunjungi tempat rekreasi, wisata atau museum besejarah”⁴⁷

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Kompetensi guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu dalam mengembangkan metode mengajar telah cukup maksimal, guru terkadang memakai berbagai metode yang menurutnya metode tersebut lebih mudah di pahami siswa dan dengan metode tersebut lebih mudah untuk di kembangkan.

Selanjutnya dapat kita lihat bahwa dalam pengajaran Agama Islam SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa, meskipun dalam kondisi yang sangat sederhana akan tetapi motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Agama Islam cukup besar, olehnya itu, masalah metode mengajar betul-betul diperhatikan oleh guru, khususnya dalam mengajarkan bidang studi tersebut.

Harus senantiasa dipahami bahwa keberadaan guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Kepada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan memilih metode mengajar yang tepat. Olehnya itu seorang guru harus menguasai beberapa metode mengajar agar dapat menggunakan dan menerapkan dalam berbagai situasi yang berubah-ubah.

⁴⁷ Nur Fitriani, Guru PAI Kelas VII, Wawancara, lokasi SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10 Agustus 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di sajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas masalah yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Kompetensi Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu tergolong sangat baik, mulai dari perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral siswa.
 - a. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa telah menguasai materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.
 - b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa sudah mampu terampil mengajarkan ilmu pengetahuan, serta mendidik anak muridnya seperti anaknya sendiri.
 - c. Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu telah menanamkan sikap disiplin kepada siswa
 - d. Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa tidak hanya menstransfer ilmunya kepada peserta didik, akan tetapi juga tidak sukar memberikan bantuan kepada siswa, Guru dan orang Tua Siswa.

2. Metode mengajar Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa sudah sangat baik, karena metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses mengajar yang efektif, maka setiap guru PAI harus mampu menguasai dan memperhatikan metode yang di gunakan dalam proses mengajar agar siswa dapat bisa memahami materi yang di jelaskan, Metode Mengajar meliputi yaitu: Metode ceramah, Metode Diskusi, Metode Simulasi, Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, dan Metode Karya wisata.

3. Kompetensi Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa tercapai dengan baik, maka setiap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam minimal harus mampu menguasai dan mengfungsikan setiap jenis Kompetensi guru dengan metode belajar sehingga demikian dapat memudahkan dalam mengembangkan dan melaksanakan belajar mengajar yang di lakukan.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Agar pihak pemerintah senantiasa memperhatikan kebutuhan pendidikan dan pengajaran yang prinsipil di setiap lembaga pendidikan seperti tempat ibadah sekolah.
2. Agar pihak guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. gowa senantiasa memperhatikan kompetensi dan metode mengajar agar hasil yang diharapkan tercapai dengan baik.
3. Kepada semua pihak yang merasa pendidikan dan pengajaran terhadap perkembangan proses pendidikan dan pengajaran , khususnya bidang studi Agama Islam agar menyadari sepenuhnya bahwa proses generasi mutlak adanya dalam suatu system. Olehnya itu proses pengembangan ilmu agama islam terletak pada upaya kita yang ada sekarang dalam menerapkan konsepsi pendidikan dan pengajaran yang tepat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul Karim

Abrasyi, Athiyah, 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta : CV. Pustaka Setia.

Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Departemen Agama RI: 2006)

H. Abdurrahman, 1988. *Ilmu Pendidikan, Sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islami*. Cet. I; Jakarta: PT. Al-Qushwa.

Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992)

Leonardo D. Marsam, t.th. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*.Cet. I, Surabaya: Karya Utama.

M.J. Soeleman, 1985. *Menjadi Guru-Suatu Pengantar Kepada Dunia Guru*.Cet. I; Bandung: CV. Diponegoro.

Syamilah Maktabah , *Tafsir At-Thabari*, Juz 62 Ayat 2

Muhaimin.2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Cet IV, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

_ 2013 , *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya),

_, dkk, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012)

Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, PT. Sinar Baru Bandung. 1989)

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Cet. 15; Bandung : Cv. Alfabeta. 2007)

Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM. 1975)

Sardiman A.M., 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Persm.

Syaik Abdulrahman bin Nasir As-Sa'di Bahjutu Qulubi Al-Abraari Wa Qurratu 'Uyuuni Al-Akhyari Fi Syarhi Jawami' Al-Akhbaar, Edisi Indonesia, Terjemahan, Wafi Marzuqi Ammar, syarah Lengkap 99

Hadist Perihal Amalan Muslim Sehari-hari, (Rayadh: Daar Al-Arqam, Cet. 11, 1419 H.) h. 49

S, Margono, 2004, *Metode Penelitian*, Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2004)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2006)

—, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006)

Saleh, A. Rahman. 2005. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak. PT. Raja Grafindo. Jakarta

Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Tim ahli *Tafsir*, *Syahih Tafsir ibn katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibn katsir, Jilid 7, Cet.-4 2011) h.748

Tadjab Ilmu Jiwa Pendidikan (Cet.1; Karya Abdi Tama, Surabaya. 2000)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

W.J.S. Poerwadarminta, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Yusuf Fuad Choirul, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Departemen Agama RI: 2006)

Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III, Bandung : Pustaka Setia

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian				Keterangan
	Kompetensi Guru	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	
A	1. Kompetensi Profesional	✓	–	–	Karena Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa telah menguasai materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.
	2. kompetensi Pedagogik	✓	–	–	Karena Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa sudah mampu terampil mengajarkan ilmu pengetahuan, serta mendidik anak muridnya seperti anaknya sendiri.
	3. Kompetensi Personal	✓	–	–	Karena Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu telah menanamkan sikap disiplin kepada siswa.
	4. Kompetensi Sosial	✓	–	–	Karena Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa tidak hanya menstransfer ilmunya kepada peserta didik, akan tetapi juga tidak sukar memberikan bantuan kepada siswa, Guru dan orang Tua Siswa
B	Metode Mengajar				
	1. Metode Ceramah	✓	–	–	Karena proses penyajian bahan pelajarannya itu secara lisan
	2. Metode Diskusi	✓	–	–	Karena membagikan kelompok kepada siswa, atau memberikan tugas kelompok yang melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan.tugas,atau permasalahan secara berkelompok
	3. Metode Simulasi	–	✓	–	Karena dalam proses belajar membantu siswa dalam menerapkan keterampilan untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah, metode ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi

					antar sesama pelajar
	4. Metode Demonstrasi	✓	–	–	Karena mengajak siswa untuk berperan sebagai objek atau cara melakukan sesuatu
	5. Metode Eksperimen	–	✓	–	Karena penyajiannya atau pembahasan materinya melalui percobaan sesuatu, serta mengamati secara langsung
	6. Metode Karya Wisata	–	–	✓	Karena metode ini menggunakan perjalanan yang jauh dari kelas/sekolah, dan juga memerlukan waktu yang banyak sehingga bagi siswa yang terbelang ekonomi orang tuanya rendah tidak bisa ikut
C	Kompetensi Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Mengajar				
	1. Guru PAI Menggunakan Kompetensi Profesional dalam metode ceramah	–	✓	–	dapat mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara lisan
	2. Guru PAI menggunakan Kompetensi pedagogik dalam Metode Diskusi	–	✓	–	melibatkan beberapa orang atau siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas dan permasalahan
	3. Guru PAI Menggunakan Kompetensi personal dalam Metode simulasi	–	✓	–	secara langsung mengajak siswa untuk bermain peran atau menjadi model yaitu memerankan bagaimana seorang siswa yang mempunyai kepribadian yang mantap, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia
	4. Guru PAI Menggunakan Kompetensi Sosial dalam Metode Demonstrasi	–	✓	–	mempertunjukkan secara langsung objek atau cara berkomunikasi dan bergaul secara baik, dengan semua guru, sesama pendidik dan Masyarakat social

	5. Guru PAI Menggunakan Kompetensi Profesional Dalam Metode Ekperimen	-	✓	-	Secara langsung mengamati secara proses kemampuan, atau penguasaan materi pembelajaran seorang guru, kemudian siswa ditugaskan untuk membandingkan hasil eksperimen siswa yang lain, kemudian mendiskusikan bila ada perbedaan atau keliruan
	6. Guru PAI Menggunakan Kompetensi Sosial dalam Metode Karya Wisata	-	✓	-	mengajarkan kepada siswa bagaimana berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan teman, Guru, orang tua dan masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

A. Rumusan Masalah.....!

a. Bagaimana Kompetensi Guru PAI di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab.

Gowa.....!

1. Kompetensi Profesional
2. Kompetensi Pedagogik
3. Kompetensi Personal
4. Kompetensi sosial

b. Bagaimana Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomaannu Kec. Bontomarannu Kab.

Gowa.....!

1. Bagaimana Guru PAI Menggunakan Metode Ceramah dalam proses mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.....?
2. Bagaimana Guru PAI Menggunakan Metode Diskusi dalam proses mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.....?
3. Bagaimana Guru PAI Menggunakan Metode Simulasi Dalam proses Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.....?
4. Bagaimana Guru PAI Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam proses Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.....?
5. Bagaimana Guru PAI Menggunakan Metode eksperimen Dalam proses Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.....?
6. Bagaimana Guru PAI Menggunakan Metode Karya Wisata Dalam proses Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.....?

c. Bagaimana Kompetensi Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1

Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.....!

1. Bagaimana Ibu Menggunakan Kompetensi Profesional dalam Metode Ceramah.....?
2. Bagaimana Ibu Menggunakan Kompetensi Pedagogik dalam Metode Diskusi.....?
3. Bagaimana Bapak Menggunakan Kompetensi Personal dalam Metode simulasi.....?
4. Bagaimana Bapak Menggunakan Kompetensi Sosial dalam Metode demonstrasi.....?
5. Bagaimana ibu Menggunakan Kompetensi Profesional dalam Metode eksperimen.....?
6. Bagaimana Ibu Menggunakan Kompetensi sosial dalam Metode Karya wisata.....?

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



WAHYUNI, lahir pada tanggal 10 Oktober 1994 di Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Anak Pertama dari 2 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Syarifuddin dan Hasna.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di SD Inpres Pakatto Caddi Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tingkat menengah pertama di SMP dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 2 Somba Opu pada tahun 2009 sampai 2012.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Kompetensi Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 1 Bontomarannu Kec. Bontomarannu Kab. Gowa.